

Penyusunan Skenario Untuk Mempertahankan Produktivitas Perusahaan Menghadapi Penetapan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Di Kabupaten Garut

(Studi Kasus di Perusahaan Tempe Lingkar Jaya)

Yusuf Mauluddin¹, Mira Enda Akbar²

Jurnal Kalibrasi
Sekolah Tinggi Teknologi Garut
Jalan Mayor Syamsu No. 1 Garut 44151
Email : jurnal@sttgarut.ac.id

¹yusuf.mauluddin@sttgarut.ac.id

²mira.endaakbar@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menentukan skenario yang tepat untuk diterapkan oleh perusahaan agar mampu mempertahankan produktivitas apabila pemberian upah seluruh pekerja disesuaikan dengan upah minimum Kabupaten (UMK) Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode produktivitas POSPAC yang digunakan untuk membandingkan tingkat produktivitas perusahaan saat ini dan tingkat produktivitas apabila perusahaan menerapkan pemberian upah pekerja yang disesuaikan dengan upah minimum Kabupaten (UMK) Garut. Selanjutnya, untuk mengeluarkan skenario-skenario digunakan metode kombinasi sebagai pendukung dari metode sebelumnya. Hasil dari perhitungan metode tersebut dikeluarkan sembilan skenario yang bisa diterapkan. Dari sembilan skenario tersebut dipilih satu skenario terbaik yang memberikan keuntungan tertinggi pada perusahaan dimana skenario tersebut adalah menaikkan hasil penjualan sebesar 5.2% dari total hasil penjualan saat ini, menaikkan persediaan sebesar 5.6%, menaikkan value added sebesar 2%, menaikkan biaya tenaga kerja sebesar 56.3%, menurunkan harga pokok penjualan sebesar 2%, menurunkan biaya administrasi sebesar 26.7%, menurunkan biaya langsung sebesar 0.9% dan menurunkan modal sebesar 0.8% serta biaya penjualan dianggap tidak berubah.

Kata Kunci – UMK, Produktivitas POSPAC, Kombinasi.

I. PENDAHULUAN

Pemerintah menerapkan sistem pemberian upah pegawai yang disebut dengan upah minimum Kabupaten (UMK) dan upah minimum Provinsi (UMP) untuk seluruh wilayah Indonesia yang kemudian peraturan tersebut wajib diikuti oleh seluruh perusahaan yang ada di Indonesia. Upah minimum merupakan standar dasar upah yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar setiap pekerja yang telah melaksanakan kewajiban bekerjanya diperusahaan. Upah minimum ditetapkan dalam jumlah yang berbeda untuk setiap wilayah di Indonesia, dengan mempertimbangkan perhitungan kebutuhan hidup layak pekerja disuatu wilayah.

Salah satu Kabupaten atau Kota kecil di Indonesia yang memiliki banyak Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah Kabupaten Garut. Pada tahun 2016 Pemerintahan Kabupaten Garut yang bekerja sama dengan Pemerintahan Provinsi Jawa Barat menetapkan upah minimumnya sebesar Rp. 1.426.000 / bulan dengan jumlah minimal sama dengan angka UMK.

Salah satu perusahaan mikro dan kecil yang banyak terdapat di Kabupaten Garut adalah perusahaan tempe. Salah satu perusahaan tempe yang ada dikabupaten Garut yaitu perusahaan tempe “Lingkar Jaya” yang bertempat di Kp. Astana Hilir kelurahan Jayawaras Kecamatan Tarogong Kidul. Perusahaan tempe Lingkar Jaya ini berdiri sejak tahun 1999 dengan nama pemilik Bapak Lalan

Sutarlan. Jumlah tenaga kerja pada tahun 2016 sebanyak 21 orang. Hubungan antara jumlah produksi dengan peningkatan upah sangat erat karena jumlah produksi menunjukkan keuntungan perusahaan sedangkan upah pekerja adalah input yang mampu mengurangi keuntungan perusahaan.

Tabel 1 Data Upah Pekerja Pabrik tempe Lingkar Jaya

Tahun	Jumlah Karyawan (Orang)	UMK Garut	Jumlah Karyawan (Orang)	
			Upah dibawah UMK	Upah diatas UMK
2013	18	Rp. 965.000	9	9
2014	18	Rp. 1.085.000	8	10
2015	19	Rp. 1.250.000	8	11
2016	21	Rp. 1.426.000	8	13

Pengukuran Produktivitas perusahaan tersebut dapat menggunakan metode pengukuran produktivitas parsial dan total yang mampu menunjukkan pengaruh antara komponen input dan komponen output perusahaan. Model POSPAC ini memiliki enam ukuran atau kelompok aktivitas yang harus diperhatikan yaitu *production, organization, sales, product, arbiter* dan *capital*. Enam ukuran tersebut akan menunjukkan tingkat produktivitas yang terjadi di perusahaan serta tindakan perbaikan yang perlu dilaksanakan oleh perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan apa yang dihendaki, adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan skenario yang tepat untuk mempertahankan produktivitas perusahaan dengan menggunakan metode pengukuran produktivitas POSPAC apabila perusahaan memberikan upah pekerja yang disesuaikan dengan upah minimum Kabupaten (UMK) Garut.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar1.

Gambar1. *Flowchart* Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran produktivitas parsial dengan menggunakan POSPAC dilakukan untuk mengetahui tingkat produktivitas setiap bagian yang ada diperusahaan sebagai bahan dasar untuk mengeluarkan skenario yang bisa diterapkan perusahaan dalam menghadapi penetapan upah minimum Kabupaten (UMK) di Kabupaten Garut. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat produktivitas perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Production Productivity* (Produktivitas Produksi)

$$\text{Production Productivity} = \frac{\text{PENJUALAN BERSIH}}{\text{HARTA TETAP}} \dots\dots\dots (1)$$
2. *Organization Productivity* (Produktivitas Organisasi)

$$\text{Organization Productivity} = \frac{\text{NILAI TAMBAH}}{\text{TOTAL BIAYA ADMINISTRASI}} \dots\dots\dots (2)$$
3. *Sales Productivity* (Produktivitas Penjualan)

$$\text{Sales Productivity} = \frac{\text{LABA KOTOR}}{\text{TOTAL BIAYA PENJUALAN}} \dots\dots\dots (3)$$

4. *Produc Producivity* (Produktivitas Produk)

$$\text{Produc Producivity} = \frac{\text{LABA KOTOR}}{\text{TOTAL BIAYA PRODUKSI}} \dots\dots\dots (4)$$
5. *Arbieter Producivity* (Produktivitas Tenaga Kerja)

$$\text{Arbieter Producivity} = \frac{\text{LABA KOTOR}}{\text{TOTAL BIAYA TENAGA KERJA}} \dots\dots\dots (5)$$
6. *Capital Producivity* (Produktivitas Modal)

$$\text{Arbieter Producivity} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL MODAL}} \dots\dots\dots (6)$$

Menggunakan enam rumus diatas untuk mengukur produktivitas perusahaan tempe lingk ar jaya selama empat tahun kebelakang didapat hasilnya untuk setiap elemen adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Produktivitas POSPAC Sebelum UMK

Elemen	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
<i>Production Producivity</i>	4.63	4.37	5.51	5.64
<i>Organization Producivity</i>	6.09	5.39	4.99	5.06
<i>Sales Producivity</i>	8.22	6.71	6.51	5.02
<i>Produc Producivity</i>	0.43	0.40	0.33	0.25
<i>Arbieter Producivity</i>	1.50	1.20	1.09	0.73
<i>Capital Producivity</i>	1.28	1.27	1.26	1.28

Tabel 3. Produktivitas total sebelum UMK

Keterangan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Produktivitas Total	0.584	0.572	0.525	0.505

Tabel 4. Produktivitas POSPAC Apabila diterapkan UMK

Elemen	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
<i>Production Producivity</i>	4.63	4.37	5.51	5.64
<i>Organization Producivity</i>	5.17	4.82	4.66	4.59
<i>Sales Producivity</i>	3.86	3.68	4.31	2.38
<i>Produc Producivity</i>	0.25	0.25	0.24	0.13
<i>Arbieter Producivity</i>	0.63	0.60	0.67	0.31
<i>Capital Producivity</i>	1.28	1.27	1.26	1.28

Tabel 4. Produktivitas Total Apabila diterapkan UMK

Keterangan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Produktivitas Total	0.516	0.518	0.493	0.461

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk produktivitas parsial POSPAC perusahaan tempe Lingk ar Jaya yang mengalami penurunan paling besar apabila perusahaan memberikan upah seluruh pekerja disesuaikan dengan UMK Garut adalah di bagian penjualan. Penurunan yang terjadi dibagian penjualan adalah sebesar 4.36 pada tahun 2013, 3.03 pada tahun 2014, 2.2 pada tahun 2015 dan 2.6 pada tahun 2016.

IV. ANALISA

Analisa pada penelitian ini adalah membuat beberapa skenario yang bisa diterapkan diperusahaan untuk membantu mendorong perusahaan agar bisa meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu memberikan upah pekerja sesuai dengan angka upah minimum. Untuk melihat skenario yang muncul berdasarkan metode kombinasi pada setiap elemen produktivitas Total adalah sebagai berikut :

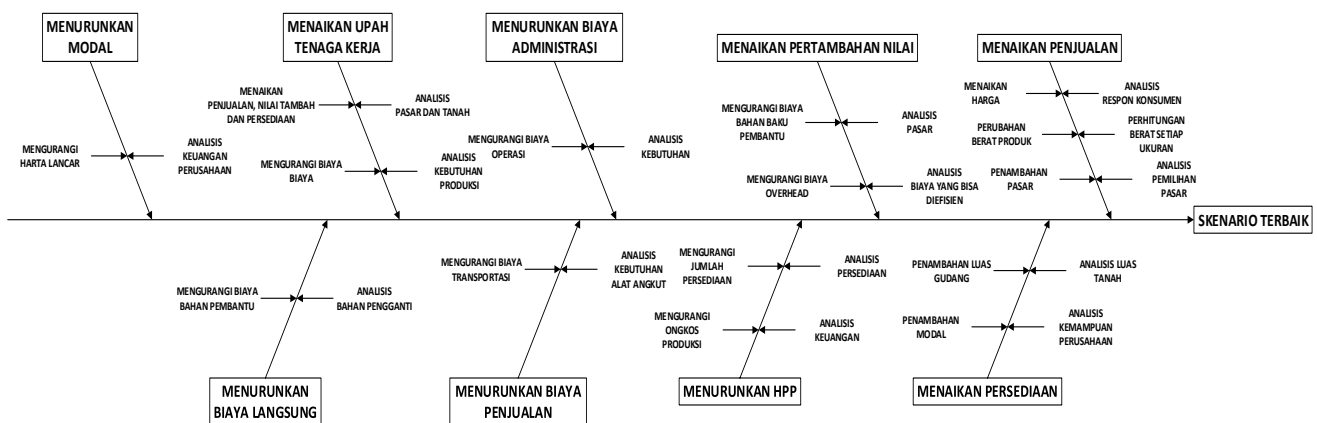
Tabel5.1 Skenario ProduktivitasTotal

SKENARIO	A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	N	N	N	TU	TU	TU	N	TU	T
2	N	N	N	TU	TU	TU	N	T	TU
3	N	N	N	TU	TU	T	N	TU	TU
4	N	N	N	TU	T	TU	N	TU	TU
5	N	N	N	T	TU	TU	N	TU	TU
6	N	N	T	TU	TU	TU	N	TU	TU
7	N	T	N	TU	TU	TU	N	TU	TU
8	T	N	N	TU	TU	TU	N	TU	TU
9	N	N	N	TU	TU	TU	N	TU	TU

Keterangan :

- A : Hasil Penjualan
- B : Persediaan
- C : Nilai Tambah
- D : Harga Pokok Penjualan
- E : Biaya Administrasi
- F : Biaya Penjualan
- G : Biaya Tenaga Kerja
- H : Biaya Langsung
- I : Modal
- N : Naik
- T : Tetap
- TU : Turun

Berdasarkan ketujuh skenario yang diatas terdapat beberapa analisis yang perlu dilakukan apabila diterapkan salah satu skenario tersebut. Analisi tersebut digambarkan dalam sebuah Diagram sebab akibat (*Fishbone Diagram*) seperti pada gambar sebagai berikut :



Gambar1 Fishbone Diagram Pemilihan Skenario

Pemilihan skenario yang dapat diterapkan perusahaan untuk menghadapi peningkatan UMK Garut maka dipilih berdasarkan skenario yang mampu memberikan keuntungan paling besar terhadap perusahaan. perhitungan keuntungan perusahaan berdasarkan skenario yang telah disaring adalah

sebagai berikut :

Tabel 6 Keuntungan Perusahaan Tahun 2013 Berdasarkan Skenario

SKENARIO	KEUNTUNGAN PERUSAHAAN
1	Rp 265,514,000
2	Rp 265,514,000
3	Rp 271,514,000
4	Rp 271,504,000
5	Rp 256,414,000
6	Rp 259,414,000
7	Rp 256,414,000
8	Rp 234,414,000
9	Rp 258,414,000

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penjelasan pada lima bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal untuk menjawab seluruh tujuan dilakukannya penelitian tugas akhir ini yaitu diantaranya :

1. Terdapat sembilan skenario yang bisa diterapkan perusahaan ketika menghadapi penetapan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Garut
2. Urutan skenario terbaik berdasarkan keuntungan paling tinggi yaitu skenario nomor tiga.
3. Skenario yang tepat dan dapat diterapkan oleh perusahaan yang akan memberikan upah pekerja yang menyesuaikan dengan upah minimum Kabupaten (UMK) Garut adalah skenario nomor satu. Skenario tersebut yaitu menaikkan penjualan sebesar 5.2% atau 48.000.000/tahun, persediaan sebesar 5.6% atau setara dengan Rp.3.000.000/tahun, nilai tambah sebesar 2% atau setara dengan Rp.15.100.000/tahun serta tenaga kerja sebesar 56.3% atau setara dengan Rp. 99.600.000. /tahun Kemudian menurunkan harga pokok penjualan sebesar 2% atau setara dengan Rp.15.100.000, /tahun biaya administrasi sebesar 26.7% atau setara dengan Rp. 18.000.000, /tahun biaya langsung sebesar 0.9% atau setara dengan Rp. 6.500.000/tahun dan modal sebesar 0.8% atau setara dengan Rp. 6.000.000/tahun akan tetapi biaya penjualan dianggap tidak berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Syukron Amin. 2014. *Pengantar Teknik Industri*. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Kadarisman, M. 2012. *Manajemen Pegawai dan Manajemen Kompensasi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No.78 Tahun 2015 tentang Pengupahan. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta
- Simamora, Henry. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YPKN
- Hariandja, Marihot. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dessler, Gary. 2009. *Manajemen SDM Buku I*. Jakarta: Indeks
- Andrew E. Sikula. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan ke-6*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarsono, Sonny. 2012. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Ruky S. Achmad. 2006. *Manajemen Penggajian dan Pengupahan Untuk Karyawan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Drs. S. Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.